

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DAN  
DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA  
SISWA DI SD NEGERI 1 KEMIRI BOYOLALI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**HARRY PRASETYA**

**A 510130010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DAN  
DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA  
SISWA DI SD NEGERI 1 KEMIRI BOYOLALI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**HARRY PRASETYA**

**A 510 130 010**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Fathoni', is written over a large, faint circular watermark or stamp.

**Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd**

**NIK. 062**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DAN  
DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA  
SISWA DI SD NEGERI 1 KEMIRI BOYOLALI**




**OLEH**

**HARRY PRASETYA**

**A 510 130 010**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 21 Maret 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Risminawati, M.Pd (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Honest Umami Kaltsum, S.S., M.Hum (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Harun Joko Pravitno, M. Hum.  
NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Maret 2017

Penulis



**HARRY PRASETYA**

A 510130010

# **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DEMOKRATIS DAN DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA SISWA DI SD NEGERI 1 KEMIRI BOYOLALI**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali, 2) Apa yang menjadi dukungan dan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali, 3) Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjasorkes serta siswa kelas 5 dan 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD N 1 Kemiri sudah mengimplementasikan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes. Pendukung pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes adalah guru berkomitmen terhadap pendidikan karakter sedangkan hambatan ketika menyusun perencanaan pembelajaran kesulitan untuk memasukan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor. Solusi yang diberikan dengan berdiskusi melalui KKG dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memasukan nilai-nilai karakter sesuai materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, demokratis, disiplin, penjasorkes

## **Abstrack**

*This research aims to describe : 1) Implementation of education democratic character and discipline in learning penjasorkes on students at SDN 1 Kemiri Boyolali, 2) What are the support and resistance in the implementation of democratic character education and discipline in learning penjasorkes on students at SDN 1 Kemiri Boyolali, 3) How do solutions to overcome obstacles in the implementation of democratic character education and discipline in learning penjasorkes on students at SDN 1 Kemiri Boyolali. This research is a qualitative research. The informants in this study are the head of the school, PE teachers and students in grade 5 and 6. The data collection techniques use interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion. Mechanical data validity checking is done by triangulation of sources and techniques. The results shows that in SD N 1 Kemiri has implemented*

*democratic character education and discipline in learning penjasorkes. Supporting the implementation of democratic character education and discipline in learning penjasorkes is committed to character education teacher while obstacles when planning learning difficulties to enter the character values in accordance with the learning materials that emphasize psychomotor aspects. Solutions provided by talking through KKG in the manufacture of lesson plan to include the character values corresponding learning material .*

**Keywords:** *character education, democratic, discipline, penjasorkes*

## **1. Pendahuluan**

Sebagai dasar atau pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan diselenggarakan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mengembangkan dan membentuk karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Noor (2012: 35-36) pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntutan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pembangunan karakter bangsa Indonesia sudah diupayakan melalui berbagai bentuk, namun hingga sampai saat ini belum terlaksana dengan optimal, hal ini tercermin dari meningkatnya tindakan anak-anak yang mabuk-mabukan, tawuran, mencuri, berbuat asusila yang kesemuanya merupakan tindakan yang melanggar norma-norma di masyarakat. Apabila seseorang memiliki karakter lemah, dapat terjerumus ke perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain, untuk itu pentingnya pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik.

Demokratis merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Koesoema (2012: 189) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi karena sekolah menjadi tempat pertemuan siswa untuk mengeluarkan berbagai ide atau gagasan. Selain demokratis, disiplin juga sangat penting bagi siswa. Menurut Mustari (2014: 35) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan

perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan yang tertanam pada diri siswa akan menjadikan mereka lebih tertib dalam kegiatan. Sehingga keberhasilan dan kesuksesan akan diperoleh siswa tersebut.

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional telah terintegrasi di berbagai mata pelajaran salah satunya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Pembelajaran Penjasorkes sangat menarik untuk dihubungkan dengan pendidikan karakter karena siswa harus hadir tepat waktu di jam pertama, mematuhi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes, serta pembentukan regu permainan siswa belajar berdiskusi agar dapat saling menghargai. Hal ini merupakan suatu bukti dimana mata pelajaran penjasorkes berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa. Dimana tujuan mata pelajaran penjasorkes menurut Rosdiani (2013: 143) adalah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru penjasorkes pada tanggal 11 November 2016 di Sekolah Dasar Negeri 1 Kemiri Boyolali diperoleh informasi bahwa saat diskusi terkadang masih ada siswa yang berdebat karena belum dapat menerima pendapat siswa yang lain. Serta saat mengikuti pembelajaran terdapat siswa yang ramai ketika berbaris dan saat guru menjelaskan materi. Saat itu guru akan langsung memberikan pengertian untuk bisa menerima pendapat satu sama lain serta menegur siswa yang kurang disiplin.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa sekolah sudah menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter di dalam pembelajaran penjasorkes. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tersebut menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes kelas atas khususnya siswa kelas 5 dan 6.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Dan Disiplin Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Di SD Negeri 1 Kemiri Boyolali”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Darmadi (2014: 44) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema, gambar, grafik dan narasi). Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang disampaikan kepada kepala sekolah, guru penjaskes, siswa kelas 5 dan 6.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Menurut Sukandarrumidi (2006: 69) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dilakukannya observasi adalah untuk mencatat fenomena apa yang muncul saat berlangsungnya penelitian. Menurut Herdiasnyah (2010: 143) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Mulyana (2006: 180) menjelaskan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Menurut Darmadi (2014: 290) mengemukakan bahwa fenomenologis merupakan studi yang mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologis berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevaliditasan data dari hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan



pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dari hasil catatan lapangan. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan data yang tersusun sehingga dapat dipahami. Penarikan kesimpulan dapat mengambil intisari hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh data yang valid. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjaskes, siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 1 Kemiri Boyolali.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

##### **3.1.1 Implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri.**

Dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SDN 1 Kemiri sebagai berikut: siswa mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi ditunjukan siswa saling kerjasama mengambil atau mengembalikan peralatan olahraga untuk kepentingan pembelajaran, siswa melakukan kegiatan musyawarah pembagian kelompok dan tugas setiap siswa saat permainan beregu dan kelompok kecil di kelas, kebebasan mengemukakan pendapat yaitu siswa bebas mengemukakan pendapat terkait materi ajar saat berlangsungnya diskusi, menghargai dan menghormati pendapat ditunjukan dengan memperhatikan ketika ada siswa yang lain berpendapat.

Dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SDN 1 Kemiri sebagai berikut: siswa mematuhi peraturan sekolah dengan selalu hadir tepat waktu sebelum pukul 07.00 WIB agar tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes, siswa menjalankan tugas sesuai jadwal dengan menjadi pemimpin saat berdoa dan menyanyikan lagu nasional

sesuai urutan absen, siswa mematuhi peraturan berpakaian dengan selalu menggunakan seragam olahraga setiap pembelajaran penjasorkes, siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes kecuali sakit atau izin.

### 3.1.2 Dukungan dan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes.

Dukungan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes di SDN 1 Kemiri adalah guru penjaskes memiliki komitmen dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru adalah ketika menyusun perencanaan pembelajaran guru penjaskes kesulitan memasukan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor.

### 3.1.3 Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes guru penjaskes mengalami sedikit hambatan akan tetapi ada usaha guru untuk memberikan solusi. Solusi yang dilakukan oleh guru penjaskes untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan berdiskusi melalui forum KKG dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memasukan nilai karakter yang sesuai.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa di SD Negeri 1 Kemiri.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan di setiap mata pelajaran dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai dengan pendapat Wibowo (2012: 91) yang menjelaskan bahwa dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa guru penjasokes telah mengintegrasikan nilai karakter demokratis dan disiplin di dalam pembelajaran penjasorkes.

Penelitian oleh Ayun (2016) dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran melalui budaya kelas yaitu dengan membentuk budaya kelas yang demokratis dengan membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi. Berdasarkan hasil penelitian, sama halnya saat pembelajaran penjasorkes di SDN 1 Kemiri. Siswa melakukan kegiatan musyawarah saat permainan beregu dan kelompok kecil di kelas untuk berdiskusi mengenai pembagian kelompok serta tugas dari masing-masing siswa. Melalui diskusi tersebut siswa belajar untuk mengambil keputusan bersama.

Selain kesesuaian hasil penelitian diatas kesesuaian penelitian juga dilakukan oleh Paramita (2016). Hasil penelitiannya adalah pada pelaksanaan model pembelajaran dikemas berkelompok. Pembelajaran dengan metode kelompok yang mendorong siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi langsung serta saling menghargai antar teman. Materi pelajaran dikaitkan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dibuat menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil penelitian, saat pembelajaran penjasorkes dibentuk kelompok permainan beregu dan kelompok kecil di kelas agar siswa dapat berdiskusi dan menghargai pendapat ketika ada siswa yang lain mengemukakan pendapat. Guru penjasokes juga menggunakan metode yang menyenangkan dalam menanamkan nilai karakter demokratis pada siswa. Metode yang digunakan guru penjasokes dengan memberikan praktik langsung kepada siswa, selain itu saat menjelaskan materi guru berceramah diikuti dengan tanya jawab yang dapat mendorong keaktifan partisipasi siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Gulec dan Balcik (2009) about "*An Examination Of Democratic Attitudes Of Primary School Teachers*". Hasilnya adalah guru harus memiliki sikap demokratis positif untuk memberikan pelajaran demokrasi kepada siswa. Sikap positif guru akan membantu siswa mereka untuk mendapatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan diskusi yang efektif, kemampuan untuk melawan

keterampilan ketidakadilan, kerjasama dan kolaborasi, dan menunjukkan empati dan menghargai perbedaan. Sama halnya saat pembelajaran penjasorkes, guru penjaskes telah membuat suasana pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa melalui diskusi, hal ini untuk menanamkan karakter demokratis pada siswa.

Pendidikan karakter disiplin, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2016). Dimana hasil penelitian menunjukan bahwa pengaplikasian karakter disiplin dalam pembelajaran PKn dapat ditanamkan kepada siswa diantaranya disiplin waktu, disiplin pakaian, disiplin belajar, disiplin menjaga kebersihan, disiplin mengikuti kegiatan sekolah, disiplin beribadah dan disiplin sosial. Berdasarkan hasil penelitian, sama halnya pengaplikasian karakter disiplin dapat ditanamkan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SDN 1 Kemiri diantaranya disiplin waktu, disiplin pakaian dan disiplin belajar.

### 3.2.2 Dukungan dan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes.

Dalam mengintegrasikan karakter, seorang guru harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter. Sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2010: 28) yang menjelaskan salah satu karakter yang harus dimiliki guru adalah komitmen. Komitmen merupakan tekad yang mengikat dan melekat pada seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hambatan yang dihadapi dalam penanaman karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes adalah ketika menyusun perencanaan pembelajaran guru penjaskes merasa kesulitan memasukan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor agar karakter bisa dikembangkan dalam diri siswa, namun guru penjaskes tetap berusaha untuk membuat perencanaan pembelajaran dan telah melakukan modifikasi pada komponen RPP dengan memasukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Hasilnya sesuai dengan pedoman pembuatan RPP berkarakter yang dikemukakan oleh Gunawan (2012: 226) bahwa sedikitnya perlu perubahan pada tiga komponen RPP untuk menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada pengembangan karakter

yaitu: a. penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, b. penambahan atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter, c. penambahan atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter. Sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2010: 29) yang menjelaskan salah satu karakter yang harus dimiliki guru adalah kompeten. Kompeten yaitu kemampuan seorang guru dalam dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

### 3.2.3 Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes guru penjaskes mengalami sedikit hambatan akan tetapi ada usaha guru penjakes untuk memberikan solusi. Solusi yang dilakukan oleh guru penjaskes untuk mengatasi hambatan adalah dengan berdiskusi melalui forum KKG dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memasukan nilai karakter yang sesuai. Asmarani (2014) menjelaskan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan tempat untuk mempertemukan guru- guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. KKG memiliki banyak manfaat bagi guru terutama dalam pengembangan kompetensi guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) menyimpulkan bahwa KKG sangat efektif sebagai salah satu wadah untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Fungsi KKG salah satunya sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru agar memiliki kesiapan yang matang dalam membangun pembelajaran yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2012) menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bermanfaat dalam menetapkan kecermatan maupun kesesuaian segala strategi maupun materi pembelajaran pendidikan karakter. Ini dilakukan agar prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan karakter yang tersusun di lembar kerja guru dapat

dipastikan tersaji secara menyeluruh, tanpa ada tahapan pembelajaran yang ditinggalkan.

#### **4. Penutup**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4.1 Implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes sudah berjalan, hal ini terlihat dari karakter demokratis siswa terdorong mendahulukan kepentingan umum untuk kepentingan pembelajaran, siswa melakukan musyawarah pembagian kelompok dan tugas setiap siswa, siswa bebas mengemukakan pendapat saat diskusi, serta siswa memperhatikan pendapat siswa yang lain. Selain itu karakter disiplin, siswa selalu hadir tepat waktu dengan tidak terlambat ke sekolah, siswa menjalankan tugas sesuai jadwal yang telah dibuat, siswa menggunakan seragam olahraga, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran kecuali sakit atau izin.

4.2 Pendukung implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes di SDN 1 Kemiri adalah guru penjaskes berkomitmen terhadap pendidikan karakter. Adapun hambatan yang dihadapi guru penjaskes ketika menyusun perencanaan pembelajaran kesulitan untuk memasukan nilai-nilai karakter sesuai dengan materi pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor.

4.3 Solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter demokratis dan disiplin dalam pembelajaran penjasorkes di SDN 1 Kemiri adalah berdiskusi melalui forum KKG dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk memasukan nilai-nilai karakter sesuai materi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asmarani, Nur'aeni. 2014. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar". *Bahana Manajemen Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014: 503 - 831

- Ayun, Afa F. 2016. "Pendidikan Karakter Demokratis Di Kelas IV A SD Negeri I Jampiroso Temanggung". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 5 No.26 Tahun 2016 : 2461-2470
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darsono. 2016. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pkn Di SDN 4 Suru Kabupaten Grobogan". Surakarta: UMS
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Badouse Media Jakarta
- Gulec, Selma dan Balcik. 2009. "An Examination Of Democratic Attitudes Of Primary School Teachers". *Bulgarian Journal Of Science and Education Policy (BJSEP)* Volume 3 Number 2 2009: 173-194.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta; Yuma Pustaka.
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyana. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Paramita. 2016. "Implementasi Nilai Demokrasi Di SD Muhammadiyah Gantiwarno Klaten". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol V No. 13 Tahun 2016 : 1285-1294

- Prastyo, Angga T. 2012. “Merancang Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”. *Jurnal el-Hikmah* Vol IX No 2; 01-201: 220-234
- Rasyid, Harun Al. 2014. “Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol 24, No 2 November 2015: 143-150
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar